

IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK SISWA DI TPQ AL-ISHLAH KECAMATAN MENGANTI GRESIK

Rizal Mauludin

Gresik, Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
rizalmauludin81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di TPQ AL-ISHLAH Menganti Gresik, dengan kasus sulitnya siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam Juz 'AMMA (10 surat pendek). Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan metode yang praktis untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Al-Qosimi. Metode Al-Qosimi merupakan metode cepat dan praktis untuk menghafal Al-Qur'an. Dipraktikkan bersama maupun tanpa guru, dari usia pra sekolah hingga lansia. Permasalahan yang ingin dicari dari penelitian ini adalah tentang bagaimana Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa di TPQ AL-ISHLAH Menganti Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi untuk menangani kesulitan menghafal siswa di TPQ Al-Ishlah dikategorikan sudah berhasil. Hal itu dapat dilihat dari hasil proses hafalan 10 surat pendek yang sudah dihafalkan dengan baik secara hafalan keseluruhan. Akan tetapi hal tersebut masih membutuhkan komitmen yang kuat dari subyek untuk dapat benar-benar memotivasi diri dengan baik untuk menghindari kemalasan dan kebosanan saat mengaji dan menghafal, sehingga hasilnya akan lebih optimal.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Al-Qosimi, Hafalan Surat Pendek.

Abstract

The study was conducted at TPQ AL-ISHLAH Menganti Gresik, with the case of the difficulty of students in memorizing short letters in Juz' AMMA (10 short letters). This is because the teacher does not provide a practical method for memorizing the Qur'an. One of the methods of memorizing the Qur'an is the Al-Qosimi method. The Al-Qosimi method is a quick and practical method for memorizing the Qur'an. Practiced together and without teachers, from pre-school age to the elderly. The problem that wants to be sought from this study is about how the Implementation of Al-Qosimi Method in Improving The Memorization of Short Letters of Students at TPQ AL-ISHLAH Menganti Gresik. Methods used in this study include observation, interview, and documentation. The results of the implementation of al-Qosimi method to deal with the difficulty of memorizing students at TPQ Al-Ishlah are categorized as successful. It can be seen from the results of the process of memorizing 10 short letters that have been memorized well in total memorization. However, it still requires a strong commitment from the subject to be able to really motivate themselves well to avoid laziness and boredom when memorizing and memorizing, so that the results will be more optimal.

Keywords: Implementation, Al-Qosimi Method, Memorization of Short Letters.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW. Terkait tentang menghafal Al-Qur'an tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar (54):17) (Syauqin, 2015: 528).

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya Allah SWT mempermudah Al-Qur'an untuk dihafal dan diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT, menghafal Al-Qur'an akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orangtua yang anaknya menghafal Al-

Qur'an akan akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti (Muhammad, 2018:29).

Menurut Syekh Muhamad Ali Ash-Shabuni dalam bukunya Sam'ani Sya'roni menyatakan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul penghabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril yang terpercaya, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawattir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Sya'roni, 2011:10).

Keaslian al-Qur'an telah di jamin Allah SWT, Salah satu cara menjaga keaslian Al-Qur'an adalah menghafalnya, yang biasa kita kenal dengan *tahfidz Al-Qur'an* (Shihab, 1994:8). Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Memasukkan *tahfidz Al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) sebagai mata pelajaran disebuah lembaga pendidikan tentu tidak begitu saja dipikirkan. Penetapannya sebagai mata pelajaran memerlukan pemikiran yang lebih sekali, seperti: kualitas pembimbing dalam hal hafalan, dan yang tidak kalah penting adalah metode yang digunakan dalam menerapkan bimbingan tahfidz Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz, yang di dalamnya terdapat 114 surat serta terdapat 6236 ayat, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena siswa memerlukan kesabaran, kedisiplinan dan harus tabah menghadapi cobaan, tetapi bukanlah suatu yang tidak mungkin lagi bagi siswa untuk menghafal terutama bagi siswa yang hanya bersekolah berbasis negeri. Rata-rata siswa tersebut hanya mendapatkan tuntutan untuk menghafalkan surat-surat pendek namun mereka sudah merasa itu terlalu berat dan sulit.

Kesulitan itu juga dialami oleh siswa di salah satu TPQ Menganti Gresik yaitu di TPQ AL-ISHLAH Menganti Gresik, untuk menghafal surat-surat pendek dalam Juz AMMA, dikarenakan ketidaktahuan seorang guru untuk memberikan suatu metode yang praktis untuk

menangani kasus tersebut. Sudah barang tentu siswa dalam menghafal memerlukan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha serta dapat mengatasi masalah yang ada.

Ada salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode Al-Qosimi. Metode Al-Qosimi tersebut adalah metode cepat, kuat dan praktis untuk menghafal Al-qur'an. Dipraktekkan bersama maupun tanpa guru, dari usia pra sekolah hingga lansia dan sangat menyenangkan.

Metode Al-Qosimi sendiri di temukan oleh Ustadz H Abu Hurri Al-Qosimi Al Hafidzh sekaligus pakar narasumber dari metode tersebut. Ustadz H Abu Hurri Al-Qosimi Al Hafidzh mengatakan bahwa metode Al-Qosimi temuannya pada prinsipnya sangatlah sederhana.

Metode ini mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Targetnya memang menghafal untuk jangka panjang, tetapi hafalanya kuat. Menurut Ustadz Qosim, semakin seseorang banyak mengulang-ulang dalam membaca maka secara tidak langsung ia berada dalam proses menghafal. "Semakin banyak membaca, semakin baik menghafal. Membaca adalah proses menghafal," jelasnya.

Metode Al-Qosimi ini kemudian dikembangkan untuk menghafal Al-Quran dari segi penomeran surat dan ayat. Jadi, menghafal Al-Qur'an bisa dibuat sedemikian rupa, sehingga terasa menyenangkan. Dalam pembahasan pengertian metode Al-Qosimi, telah dijelaskan bahwa ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu MMUSBOB atau MMUSUB dan MMC. Perbedaan dalam kedua metode tersebut hanya terletak pada jumlah pengulangan bacaan dan jika dalam metode MMC tidak dianjurkan bagi yang belum banyak membaca halaman yang akan dihafalnya, atau belum banyak menghkhatakamkan Al-Quran sedangkan dalam metode MMUSBOB paling dianjurkan dan digunakan jika ingin menghafalkan Al-Quran (Al-Qosimi, 2010:19).

Penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah kecamatan Menganti Gresik mempunyai tujuan yaitu agar siswa dapat menghafal juz

'amma dari Al-Qur'an dengan lancar. Alasan saya menggunakan metode Al-Qosimi yaitu karena dianggap metode ini cocok untuk mempermudah para siswa dalam menghafalkan Surat Pendek yaitu bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang sudah dewasa. Selain itu metode ini bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda seperti metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang bisa, metode menghafal per ayat dan metode menghafal cepat.

Metode Al-Qosimi adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an untuk pemula diantaranya adalah metode MMUSBOB (Metode Menghafal Untuk Sebodoh-Bodoh Orang Bisa) atau MMUSUB (Metode Menghafal Untuk Semua Umur Bisa) dan metode MMC (Metode Menghafal Cepat) yang memiliki tiga putaran.

Metode ini memiliki banyak khasiat untuk memudahkan dalam proses menghafal. Hal ini berdasarkan survey dari pengalaman orang-orang yang sudah menggunakannya. Untuk pelaksanaannya, metode ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20x, putaran kedua dibaca 10x, dan putaran ketiga dibaca hanya 10x saja.

Jika pada halaman yang akan dihafal pendek-pendek (banyak), kelompokkanlah setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar sepuluh ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

Penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik ini dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Jadi dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan. Karena target hafalan hanya juz 'amma dari Al-Qur'an, maka pertemuan dilaksanakan sebanyak sepuluh kali pertemuan.

Pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik

dilakukan setelah sholat ashar dari pukul 15.30 s.d 17.00. Kegiatan awal dimulai dengan membaca Basmallah bersama-sama dengan harapan semoga pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah berjalan dengan baik dan membawa hasil yang memuaskan yaitu para siswa bisa lancar dalam menghafal juz 'amma dari Al-Qur'an. Setelah itu barulah dimulai pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah mengganti Gresik. Apabila hafalan siswa masih kurang lancar maka siswa tersebut saya suruh mengulang membaca ayat tersebut 20x sampai benar-benar lancar membacanya, baru kemudian para siswa tersebut menghafalnya. Bagi siswa yang belum lancar maka akan dibimbing dengan metode Al-Qosimi ini dengan cara menirukan dan mengulang-ulang hingga lancar dan hafal. Jadi membacanya harus lancar dulu, baru kemudian dihafal. Agar hafalannya tidak sulit hilang maka memperbanyak *muroja'ah* itu sangat perlu bagi mereka.

Penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik ini dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Jadi dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan. Karena target hafalan hanya juz 'amma dari Al-Qur'an, maka pertemuan dilaksanakan sebanyak sepuluh kali pertemuan. Pertemuan pertama menghafal surat An-Nas, pada setiap pertemuan dilakukan tiga kali putaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Al-Qosimi.

Dari penjelasan tentang metode Al-Qosimi di atas ada gejala-gejala yang di alami tersebut akan sangat mengganggu siswa dalam menjalani aktivitas ngajinya dan sekolahnya juga, oleh karena itu peneliti bermaksud membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi aktivitas ngajinya itu. Karena dampak yang akan mengakibatkan menurunnya semangat belajar terutama dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolahnya masing-masing.

Dari uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian

dengan judul Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik.

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti suatu objek yang alamiah dan menggunakan pertanyaan apa dan bagaimana. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008:1).

Studi ini dilakukan melalui pendekatan teori kognitif karena dalam pembelajaran itu mengutamakan proses dan kemampuan siswanya berbeda-beda dalam menghafal surat pendek menggunakan metode Al-Qosimi ini.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain adalah data tambahan (Moleong, 2010:157).

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:144). Sumber data dalam penelitian ini digolongkan pada data primer dan data dekunder (Creswell, 2013: 160). Data primer adalah sumber yang akan dijadikan bahan utama dalam penelitian ini, bisa berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara (Sangaji, 2010:190). Informasi dalam penelitian ini adalah Ustadz TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik, siswa yang mengalami kesulitan menghafal dan pihak yang lain terkait dalam

penelitian ini. Sumber data skunder adalah data yang menyangkut berbagai hal yang dapat menjelaskan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu berupa dokumen, data-data tertulis dan lain sebagainya yang juga terkait dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa :

- 1) Person (nara sumber), merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data atau informasi tentang konsep, implementasi dan dampak penerapan metode al-qosimi dalam meningkatkan hafalan surat pendek di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik.
 - 2) Place (tempat atau lokasi) merupakan sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan, dengan penggunaan metode observasi di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik seperti letak geografis, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha dan lain sebagainya.
 - 3) Paper (dokumen/arsip) merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya yang ada di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik.
- b. Teknik Pengumpulan Data

Metode utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi berperan, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumentasi (Meriam, 2009:31).

1) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan

ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2015:227).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati individu sebelum dan setelah diberikan metode dengan metode Al-Qosimi.

2) Metode *Interview*/Wawancara

Interview (wawancara) adalah salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab dengan bertatap muka dengan responden.(Arsyad, 1995: 96) Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara (*interview*) secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Wawancara dalam pengumpulan data ini penulis ajukan kepada ustadz TPQ Al-Islah, dan pihak-pihak lain yang terkait.

3) Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan data yang diteliti tersebut dapat berupa berbagai macam dokumen yang ada di sekolah, tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen hasil rapat, agenda dan sebagainya (Soeharto, 1999:70). Dalam menggunakan teknik ini penulis mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti yaitu letak geografis, keadaan guru/ustadz, struktur TPQ Al-Islah Menganti Gresik.

Teknik Analisa Data

Sebelum menganalisa suatu data, maka alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu tentang maksud dari analisa data. Analisa data adalah proses mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010: 103).

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berupa kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh TPQ Al-Islah Menganti Gresik.

Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif deskriptif (Miles Huberman, 1992:18). Dalam penerapan teknik analisa data kualitatif deskriptif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:18) reduksi adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Data yang didapat di TPQ Al-Islah Menganti Gresik langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul akan semakin bertambah, oleh sebab itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles and Huberman, 1992:18).

Sehubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf, maka uraian (teks) naratif yang panjang dan terpecah-pecah bagian demi bagian tersusun kurang rapi, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga akan mudah dipahami.

c. Pengambilan Keputusan/Kesimpulan

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Dalam analisa, penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data yang penulis dapatkan di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik itu, kemudian penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan. Pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi satu sama lain. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing* (pengeditan), peneliti melakukan kembali atas data-data yang telah diperoleh, baik primer maupun skunder, yang berkaitan dengan kelengkapan data, kesesuaian data lain. editing ini dilakukan dengan cara meneliti kembali hasil beberapa catatan.(Koenjtaraningrat, 2002: 206) Merupakan suatu hasil yang telah diperoleh dari obyek penelitian, untuk diolah sebagai masukan data yang sebelumnya masih secara umum, maka adanya editing akan lebih mudah dan gampang, sehingga akan menjadi data yang kuat baik dari sumber primer maupun skunder.
- 2) *Clasifying* (mengelompokkan) seluruh data yang ada, hal dimaksudkan untuk mempermudah pembacaan dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan.(Moleong Lexy J, 2010: 104)

Dalam pengelompokan ini, peneliti memilah-milah data yang diedit kemudian menyusun dalam pemaparan yang sistematis. Dari beberapa data yang ada di kumpulkan dan di olah untuk ditelaah agar nantinya data itu betul-betul konkrit dan valid.

- 3) *Verifying* (pengecekan ulang) data-data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan, agar dapat memenuhi kriteria akurasi data yang telah terkumpul, sehingga dapat diakui kebenarannya secara umum(Dkk, M. A. A.,2006:223). Tidak akan mungkin bahwa semua hasil penelitian itu benar semua, pasti secara tidak langsung semua data benar, maka data-data itu perlu ditelaah kembali agar nanti menjadi data yang akurat.
- 4) *Analyzing* (analisis) terhadap data-data penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dan memberikan interpretasi secara tepat. Kemudian hasil penelitian itu, dengan kata lain mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat temukan tema. Analisis data ini merupakan hasil yang telah kita cari selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian yang telah kita lakukan agar data tersebut semakin jelas dan gamblang.
- 5) *Concluding* (kesimpulan) adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban umum dari pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.(Kusumah, 2000: 85) Bahwa setiap masalah apapun akan mempunyai kesimpulan atau hasil yang telah dicapai, karena dengan adanya kesimpulan yang telah kita dapatkan, penelitian nantinya akan menjadi valid dan kridebel.

Metode Keabsahan Data

Agar penelitian ini memiliki keabsahan data, maka peneliti melakukan Proses Validitas Data,

dengan menerapkan : a. Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren, dan b. Klarifikasi yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian dengan refleksifitas diri dengan mengakui interpretasi hasil penelitian yang turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang, gender, kebudayaan, sejarah dan status sosial ekonomi peneliti (Creswell, n.d.: 286).

PEMBAHASAN

1. Hafalan Siswa Menggunakan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik

a. Membaca ayat secara klasikal

Belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal (Dkk, A. H. dan M. A., 2010:8) dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak dan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqoh), penugasan dan lainnya.(Roqib, 2009: 91) Membaca ayat secara klasikal ini diperuntukkan untuk anak usia SD tetapi setelah diterapkan di semua usia dalam kenyataannya semakin cepat kemampuan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode Al-Qosimi adalah diajarkan secara praktis, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku (Dkk, A. H. dan M. A., 2010: 5) Ketiga prinsip ini menjadi kunci utama dalam penerapan metode Al-Qosimi karena antara satu dengan yang lain

sangat berkaitan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga (Dkk, A. H. dan M. A., 2010:9). Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu: pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan, dan melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah hafal halaman akhir (Dkk, A. H. dan M. A., 2010:10).

b. Menghafal ayat secara individu

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diungkapkan bahwa menghafal menjadi tahap kedua setelah peserta didik membaca. Sistem menghafal yang diterapkan oleh guru di kelas, yang pertama secara klasikal, kemudian seterusnya adalah secara mandiri. Menghafal secara klasikal ini melalui bimbingan guru, dimana guru memiliki cara sendiri untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal. Cara yang ditempuh adalah menghafal dengan mengetahui nomor ayat yang dikutip melalui ceramah singkat Ust. Adi Hidayat di dalam konten *youtube*. Dalam buku juz 'amma yang digunakan oleh peserta didik untuk menghafal, ayat-ayat di dalamnya tidak hanya ditulis dengan tulisan Arab saja, namun di bawahnya ada tulisan latinnya, sehingga mempermudah peserta didik untuk menghafal jika masih ada yang kesulitan membaca ayat yang dituliskan dengan tulisan Arab.

Metode adalah suatu cara melakukan

sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Syah, 2013:201).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah untuk menyampaikan suatu pemikiran atau wawasan yang didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait (Nata, 2011:176).

Metode mengajar menurut Iskandarwassid adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya (Suliswiyadi, 2017:83).

Hafalan siswa juga perlu dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhroj* dan *tajwid* nya yang benar. Jika metode yang digunakan kurang tepat dan tidak sesuai dengan kondisi siswa pada dasarnya mereka akan masih suka bermain-main dan masih malas dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang Allah berikan kepada hambanya yang Ia kehendaki. Dan banyak manusia bahkan ribuan atau jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur'an, meskipun Al-Qur'an halamannya tebal, surahnya banyak dan ayat-ayatnya serupa satu sama lain (As-Sirjani, 2013:18). Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara individu, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Hafalan adalah "menghafal Al-

Qur'an yang terdiri dari dari 30 juz atau beberapa ayat saja" (Aly, 2005:189). Menghafal yaitu usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat materi pelajaran yang diterima. Hafalan adalah "materi yang berhasil diingat oleh pikiran dari kegiatan menghafal atau yang dihafalkan, hasil menghafal (Al-Qur'annya bagus)" (Amin dkk, 2006:243).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap menghafal yang menjadi tahap kedua dari metode Al-Qosimi sudah berhasil diterapkan di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik yaitu menghafal ayat secara individu untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal surat pendek.

2. Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik

a. Pelaksanaan Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik

Dalam menggunakan metode Al-Qosimi, sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu jenis metode yang akan digunakan, diantaranya adalah metode MMUSBOB (Metode Menghafal Untuk Sebodoh-Bodoh Orang Bisa) atau MMUSUB (Metode Menghafal Untuk Semua Umur Bisa), MMC (Metode Menghafal Cepat) dan MHL-TA (Metode Hafal Lancar Per Ayat).

1) MMC (Metode Menghafal Cepat)

Metode menghafal cepat ini tidak dianjurkan dipakai jika belum banyak megkhatamkan Al-Qur'an (minimal 40× khatam) atau belum banyak membaca halaman yang akan dihafal, karena akan memberatkan dalam pengucapannya ketika anda menghafal, lisan kita belum mutqin (tenang, mapan) dan kepala akan cepat pusing. Kalaupun bisa

menghafalnya maka akan cepat hilang. Karena masih jauh dari ukuran hafalan bagus.

Metode ini juga bisa dipakai untuk metode muroja'ah, gambaran pada metode ini yaitu mengambil halaman yang tidak banyak ayatnya, atau halaman itu ada sekitar sepuluh ayat, maka jadikanlah dua bagian dulu yang artinya menggolongkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika satu halaman terdapat ayat-ayat pendek (satu halaman berisi banyak ayat), pakailah metode MMUSBOB atau MMUSUB.

2) MMUSBOB atau MMUSUB

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman (Al-Qosimi, 2010). Setiap putaran masing-masing dibaca 25× dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75×. Kemudian halaman yang sudah dibaca tadi baru dihafal. Metode ini mempunyai modifikasi untuk memperkuat daya ingat kita yaitu setiap hitungan ganjil membaca dengan melihat mushaf (binnazor), dan setiap hitungan genap membaca dengan hafalan (bilghoib) jika mampu. Bila belum mampu bacalah sebanyak-banyaknya sampai mudah diucapkan oleh lisan, maka otak kita tidak terasa berat atau terbebani. Badan kita juga tidak mudah terasa lelah waktu membaca atau menghafalnya.

Penerapannya sama seperti MMC jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), dikelompokkan setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar sepuluh ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas

dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Siswa di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik

Dalam pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan surat pendek di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik tentu tidak lepas dari Pendukung dan kendala.

Faktor Pendukung Penerapan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan surat pendek di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik. Penerapan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan surat pendek di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik, terdapat pendukung yang dihadapi. Faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri) (Sa'dulloh, 2008:135). Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang implementasi metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan surat pendek siswa di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik adalah sebagai berikut:

1. a. Membaca (membaca ayat dalam surah tertentu) menjadi langkah pertama sebelum peserta didik menghafal. Membaca yang dilakukan di dalam TPQ adalah secara bersama-sama (klasikal) yang kurang lebih pengulangannya 10 kali. Guru mengawasi dengan membacanya kemudian peserta didik menirukan sambil menyimak. Pada saat itu surah yang dihafalkan meliputi surah Ad-Dhuha, Al-Layl dan lain-lain. Metode Al-Qosimi adalah metode yang digunakan

untuk memudahkan para penghafal Al-Quran untuk pemula. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulangnya. Akan tetapi di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik hanya menerapkan kurang lebih 10 kali membaca. Karena dikhawatirkan peserta didik akan bosan jika harus mengulang bacaan sebanyak 40 kali, dan kebijakan TPQ untuk alokasi pembelajaran *tahfidz* adalah 2×35 menit tiap pertemuan, pada setiap kelasnya sehingga akan memakan banyak waktu jika harus mengikuti 40 kali pengulangan seperti dalam buku metode Al-Qosimi.

a. Yang pertama secara klasikal, kemudian selanjutnya adalah secara mandiri (menghafal ayat secara individu). Karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan dalam proses hafalan surat pendek dan Karena perbedaan individual itulah perlu metode Al-Qosimi untuk menghafal ayat secara individu. Hafalan siswa juga perlu dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhroj* dan *tajwid* nya yang benar. Jika metode yang digunakan kurang tepat dan tidak sesuai dengan kondisi siswa pada dasarnya mereka akan masih suka bermain-main dan masih malas dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an secara individu. Menghafat ayat secara individu bertujuan agar kita tau potensi *skill* anak tersebut ketika menghafal surat pendek, sehingga kita akan tau hafalan anak tersebut.

2. a. Sesuai dengan peraturan dari TPQ Al-Ishlah maka pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik dilakukan setelah sholat ashar dari pukul 15.30 s.d 17.00. kegiatan awal dimulai dengan membaca Basmallah bersama-sama dengan harapan semoga pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah berjalan dengan baik dan membawa hasil yang memuaskan yaitu para siswa bisa lancar dalam menghafal 10 surat pendek yang ada di juz 'amma dari juz 30 yang ada di Al-Qur'an. Setelah itu barulah dimulai pelaksanaan penerapan metode Al-Qosimi di TPQ Al-Ishlah menganti Gresik.
- b. Hasil penerapan hafalan yang diperoleh dari para siswa di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik yaitu merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an karena menggunakan pergerakan dan melihat benda-benda di sekitarnya dalam menghafal. Selain itu dalam penerapan menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Al-Qosimi ini ada salah satu siswa yang mendapatkan prestasi yang mampu membawa nama baik TPQ dan dapat membanggakan kedua orangtuanya. Dan di lihat dari kemampuan hafalan surat pendek setiap siswa mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut dilihat dari evaluasi-evaluasi yang dilakukan disetiap pertemuan dan hasil setorannya bisa dilihat di lampiran.
- c. Mengulang dengan mengucapkan. Metode Al-Qosimi ini sangat membantu siswa dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode Al-Qosimi ini para siswa di suruh untuk muroja'ah mengulang hafalannya, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia

pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan membenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita. Dengan muroja'ah ini pula, seorang siswa akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan surat pendek di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung implementasi metode Al-Qosimi dalam meningkatkan hafalan surat pendek di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik yaitu:

- a. Adanya guru spesial tahfidz

Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi guru spesial tahfidz ini sangat tepat buat dijadikan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang dapat mendorong siswa untuk semangat menghafal Juz 'Amma. Tanpa Guru, Pendidikan akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.

- b. Adanya target hafalan yang jelas

Program tahfidz Qur'an TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, salah satu alasan para santri semangat menghafal yaitu karena adanya target hafalan yang jelas. Program tahfidz Qur'an di TPQ Al-Ishlah Kecamatan

Menganti Gresik mempunyai target hafalan minimal yaitu satu tahun satu juz yaitu juz ke 30, artinya setiap santri wajib menghafal satu juz dalam waktu satu tahun.

- c. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Ishlah Kecamatan Menganti Gresik yang sangat memadai dalam membantu meningkatkan hafalan surat pendek.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- a. Kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an para santri di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik sangat diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi program tahfidz Qur'an dan di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik masih ada beberapa santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi untuk solusinya yaitu adanya kegiatan binadlhor dengan membuat kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar para santri bisa memperbaiki bacaannya.

- b. Kedisiplinan yang kurang

Kedisiplinan sangat mempengaruhi berjalannya suatu program yang ada. Dalam hafalan surat pendek ini kedisiplinan yang ada sampai saat ini sangat kurang, baik dari ustad ataupun santri. Karena terkadang ustadz ada keperluan yang mendadak dan tidak bisa ditinggalkan ketika jadwal tahfidz, dan terkadang santri yang bermalasan jadi ketika ada jadwal setoran santri tidak setoran.

- c. Tingkat kecerdasan yang variatif

Pencapaian target hafalan setiap siswa di TPQ Al-Ishlah Menganti Gresik berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang variatif karena ini sangat

mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hurri Al-Qosimi. (2010). *Cara Cerdas Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi*. Solo: Al Hurri.
- Aly, H. N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arsyad, S. dan L. (1995). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPM AMP YKPN.
- As-Sirjani, A. M. dan R. (2013). *Orang Sibukpun Bisa Menghafal al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing.
- Creswell, J. W. (n.d.). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design (Choosing Among Five Approaches)*. USA: Sage Publications. Inc.
- Dkk, A. H. dan M. A. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Dkk, M. A. A. (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipiner*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mills and Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Koenjtaraningrat. (2002). *Metode-metode penelitian Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kusumah, N. S. dan A. (2000). *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Meriam, S. B. (2009). *Qualitative Research, a Guide to Design an Implementation*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Moh. Amin dkk. (2006). *Modul Qur'an Hadis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Moleong Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Muhammad, A. S. (2018). *Menghafal Al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Sa'dulloh. (2008). *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sangaji, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Shihab, M. Q. (1994). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: mizan.
- Soeharto, I. (1999). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliswiyadi, S. M. U. dan. (2017). *Pengaruh Faktor Implementasi Metode Pembelajaran Rangka Satu Dalam Keterampilan Menulis Siswa Di MI Muhammadiyah Mendut*. Tesis-Tarbiyatuna.
- Sya'roni, S. (2011). *Tafkirah Ulum Al-Qur'an*. Pekalongan: Al-Ghotasi Putra.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syauqin, M. F. B. (2015). *Al-qur'an dan Terjemah*. Tangerang: Pelayan Al-Qur'an Mulia.